Swap

Pengantar

Insiden Neelo baru-baru ini mungkin mengejutkan banyak. Termasuk saya sendiri.

Bukan berarti saya sering berinteraksi dengannya, lebih tepatnya saya melihat-lihat postingannya karena banyak yang lucu. Kadang-kadang postingannya masuk ke feed saya. Ada pesona tertentu dalam keterusterangannya.

Untungnya, semuanya berakhir dengan bahagia. Saya berbicara dengan Neelo, Yolk, Cotton, dan yang lainnya yang terlibat langsung dalam peristiwa tersebut. Saya juga mempelajari beberapa materi dari departemen Florivora di RIUoT[1].

Kemudian, berdasarkan informasi yang saya terima, saya menulis cerita tersebut dan menaruhnya di domain publik, di Perpustakaan Artiverse.

Ini hanya sebagian kecil dari cerita kami yang sangat menghibur. Beberapa orang akan tertarik. Beberapa akan menarik kesimpulan.

Teks dan desain – **Artem**

Bahan dan ilustrasi – **Artifyber**

Library of Fyberverse

I

Saat itu adalah hari yang mendung. Bahkan, ada seberkas cahaya lembut yang menembus awan. Hujan gerimis yang ringan telah berhenti dan kesejukan yang menyenangkan dan menyegarkan menggantung di udara.

Dengan latar belakang ini, seolah-olah tersesat di tengah-tengah gedung pencakar langit lainnya, di tepi taman tua yang sepi, berdiri monumen ramping Omniverse Building, dengan menara segi delapannya yang menonjol, langkan yang menjulang di atas dua volume vertikal yang menyamping.

Di salah satunya, dari jendela sebuah kantor di lantai yang berada tepat di bawah rumah kaca laboratorium, Kage memandang ke luar, sedikit tenggelam dalam pikirannya. Di bagian belakang kantor, di mejanya, Cotton duduk merapikan bahan-bahannya.

— Saya tidak bermaksud membuat Anda kesal… Tapi menurut saya, – kata Kage sambil menoleh ke arah Cotton, – Anda terlihat sangat kurus. Lebih banyak pada pekerjaan itu sendiri daripada melihat kualitasnya.

— Kualitas? Apa yang salah dengan itu? – Cotton bertanya dengan bingung.

— Um, maksud saya… Arti penting dari karya Anda. – Kage mengoreksi dirinya sendiri. – Ini dangkal dan tidak signifikan. Menurut pendapat saya.

Kelinci berpikir sejenak. Tentu saja, dia bisa saja mengubah sepenuhnya organisasi pekerjaannya dan struktur karyanya, tapi dia tidak melihat ada gunanya melakukan penataan ulang.

Selain itu, ia melihat pembagian berulang-ulang dari objek penelitian ke dalam banyak topik kecil sebagai cara yang baik untuk mencapai

ketidakjelasan, sistematika dan kepastian – untuk lebih memenuhi kriteria penting dari pengetahuan ilmiah.

Menanggapi argumen ini, rubah hanya melontarkan sesuatu tentang redundansi.

Dia berpikir bahwa ada batas dari usaha untuk mencapai ketidakjelasan ini, ketika hal tersebut menjadi sebuah tautologi. Sub-topik dapat dikelompokkan ke dalam sesuatu yang lebih besar, tidak hanya tanpa kehilangan maknanya, tetapi juga disajikan dengan lebih baik dalam konteks dan disarikan dari hal-hal yang tidak penting.

Tetapi pendekatan mana yang benar? Dan sejauh mana? Apakah itu tergantung pada topiknya sama sekali? Atau mungkin – ini hanya masalah preferensi pribadi ilmuwan tertentu.

Ini dapat diuji dalam praktik, baik dengan sengaja menetapkan tugas seperti itu untuk diri sendiri atau dengan merefleksikan pengalaman praktis yang sudah ada.

Siapa sangka bahwa para spesialis kami akan segera memiliki kesempatan seperti itu. Oleh kebodohan seseorang yang naif…

◆ ◆ ◆

Tiba-tiba Cotton melirik ke salah satu aplikasi yang terbuka, dan matanya membulat.

— Kage, Kage! Lihat apa yang terjadi! Ada yang mengutak-atik telepipe[2]…

II

Di ruang tamu yang terbuat dari kayu berwarna gelap, Neelo sedang berbaring di sofa berwarna kopi di seberang meja kopi persegi yang dilapisi kaca. Cahaya lembut dari jendela menyinari wajahnya yang segar dan sosoknya yang penuh semangat dan berwarna lemon. Seluruh keberadaannya mengekspresikan gerakan aktif yang ada dalam dirinya, sumber gerakan diri dari dalam.

Seperti biasa, ia dengan gesit membuka-buka Fluere SocIde-nya. Terlihat jelas bahwa kucing lemon tidak banyak membaca. Perhatiannya lebih tertarik pada tulisan-tulisan berwarna cerah dengan gambar-gambar. Hal ini sangat sesuai dengan konsep jejaring sosial ini – kilasan ide publikasi mikro yang singkat dan menarik.

Sekalipun, secara sekilas, cara penyajian informasi seperti ini tidak terlihat serius, namun bisa digunakan untuk menarik perhatian ke topik yang rumit dengan menyoroti poin utama. Dan bagi mereka yang tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, cukup ikuti tautan…

Jadi, di antara postingan tentang pameran baru di Art Avenue Gallery, acara Metropolis Lounge Club, Experemental Music Meeting yang diadakan di Essay Hall of Teksui, dan lukisan-lukisan baru dari Artibun, Nelo menemukan sebuah postingan lucu dari Nala.

Ia memegang sekotak flories kecil, beberapa bunga melompat-lompat di wajahnya, yang tampaknya membuatnya sangat terhibur.

Ada sebuah catatan kecil di bawahnya, sesuatu tentang pengembangbiakan bunga florie.

Neelo, seperti biasa, tidak membacanya, tapi dia melihat tautan di postingan tersebut dan mengetuknya dengan rasa ingin tahu. Dia melihat sebuah tabel besar dan berwarna-warni dengan semua flories yang dikenal oleh Botanical Society, di mana Nala menjadi salah satu anggotanya. Di bawah setiap florie terdapat nama, kata ganti, jenis kelamin, dan klasifikasi anatomi, spesies, dan floressence.

Neelo mengamati dengan seksama seluruh isi meja. Pandangannya tertuju pada sebuah flori lemon yang lucu – Lineko. Neelo merasakan kemiripan yang luar biasa dengannya. Baginya, bunga itu adalah dirinya.

Dengan meletakkan kakinya di lantai dan bersandar di sandaran sofa, kucing lemon ini melamun tentang betapa menyenangkannya pergi ke Floriverse, merasakan semua keanehannya…

Pikirannya terganggu oleh sebuah pesan pribadi dari Yolk. Dia berencana untuk mendiskusikan beberapa masalah pekerjaan dengan Neelo. Catatan membingungkan yang ditinggalkannya tidak dapat dimengerti olehnya.

Di akhir percakapan, Neelo berbagi dengan Yolk mengenai idenya tentang perjalanan yang tidak biasa ke Floriverse. Tampaknya minat iseng ini seharusnya tidak dikembangkan… Tapi Yolk tiba-tiba berkata bahwa perjalanan antar dunia tidak lebih rumit daripada terbang di dalam satu dunia.

— Transportasi, manipulator. Dan mereka bekerja dengan cara yang sama. Tidak lebih rumit daripada terbang ke kota berikutnya. Boleh aku naik?

— Ayo! Tapi bagaimana kita sampai di sana?

— Ya, di Omniviewers. Telepati khusus.

Hanya dalam beberapa menit, Yolk muncul dari jendela, berdiri di atas hoverflip-nya, dan menyelinap ke ruang tamu. Dia duduk di sofa di sebelah Neelo, merentangkan lengannya yang setengah cair, dan mengusap-usap telinganya.

— Bukankah akan lebih mudah untuk menyiapkan flip anda untuk terbang ke Floriverse? – Neelo menyeringai.

— Baiklah… Kita percayakan saja pada ahlinya… – Yolk bingung.

— Tentu saja! – Neelo mengangguk dan bangkit dari sofa.

Yolk bangkit, melambaikan tangan ke ambang jendela dan melompat ke atas sandaran. Neelo mengikutinya, menggeser jendela lebih lebar, dan duduk di sebelahnya.

Piring terbang itu sedikit miring dan menjauh dari gedung. Kemudian piring itu mendatar dan terbang di sepanjang Citrus Avenue, menambah kecepatan dengan mulus dan tidak menciptakan kelembaman.

III

Neelo dan Yolk terbang di atas Teksui. Sungguh menakjubkan melihat hamparan yang terbuka bagi mereka.

Gedung-gedung pencakar langit yang monumental bergantian dengan lorong-lorong taman yang luas diselingi dengan air mancur dan kanal-kanal di bawah kanopi pepohonan hijau. Bangunan-bangunan tersebut, dari sudut yang berbeda, membentuk komposisi yang lengkap dengan bentuk yang cepat dan jelas.

Gedung Heisen Heaven menjulang tinggi di tepian, volume kubik kompleks Material Institute Centre terlihat.

Setiap bangunan bisa menjadi dominan dan latar belakang bagi bangunan lainnya. Dan semuanya membentuk komposisi terpadu dari kota yang besar.

Akhirnya, monumen abu-abu Omniverse Building muncul di depan. Flip menyeberangi Taman Veurs, dengan petak-petak bunga, air mancur, dan kelompok pahatan yang melambangkan enam alam semesta, dan duduk di depan pintu masuk utama universitas.

Neelo adalah orang pertama yang melompat keluar dari cawan dan berlari ke pintu masuk. Namun, bangunan institut yang megah itu menyita perhatiannya. Kucing lemon itu melihat sekelilingnya, mencoba untuk mencakupnya dengan tatapannya. Dia bahkan tidak menyadari bahwa dia berdiri di sana dengan mulut terbuka…

— Ayo, ayo! – seru Yolk, yang sudah berdiri di depan pintu.

Setelah sadar, Neelo berbalik dan berlari mengejarnya.

Ruang lobi itu luas dan elegan dengan warna abu-abu. Diapit oleh panel-panel putih di bagian bawahnya. Riam bergigi dari garis vertikal lurus berwarna terang, berpotongan dengan garis horizontal yang sama, membentang di sepanjang dinding dan terlipat dalam kotak persegi panjang. Lobi ditempatkan di bagian depan bangunan dan membentang dua lantai.

Yolk dan Neelo mendekati pos pemeriksaan. Sebuah wajah muncul di monitor yang terpasang di kolom seberang dan menanyakan tujuan kunjungan mereka.

— Kami dari masyarakat botani. – lempar Neelo – Kami perlu memeriksa sesuatu…

— Apa tujuan kunjungan Anda? Siapa anda dan apa pekerjaan anda? – tanya monitor.

— Saya Neelo. Kami bekerja sama dengan Nala. Dia menerbitkan sebuah artikel di sana. Baru-baru ini. Dan Yolk bersamaku bersama.

Neelo bahkan menunjukkan tulisan yang sama. Wajah di monitor menghilang dan digantikan oleh tanda tanya yang berkedip-kedip. Rupanya ada pemeriksaan yang sedang dilakukan.

Yolk telah menyelinap sebagian melalui celah di antara pintu putar transparan saat wajah itu muncul lagi di monitor.

— Masuklah. Kami telah bekerja sama dengan Nala dan menemukan bahwa dia berpasangan denganmu. – monitor mengedipkan mata.

Pintu-pintu itu terbuka dan Yolk berbalik.

— Bagaimana kita bisa masuk… Ke laboratorium… Di mana para florivora-telepipe? – gumamnya dengan ragu.

Nomor lantai dan kantor muncul di monitor.

Di bagian belakang lobi, di luar barisan pintu putar, terdapat sebuah pintu yang berdiri di atas tangga kecil, dan di kedua sisinya terdapat dua pintu masuk ke sebuah koridor yang melingkar mengelilingi bagian tengah gedung.

Setelah menemukan dan mempelajari denah Omniverse di situs web institut, Yolk menuju pintu masuk yang tepat, menuju lobi lift di salah satu sayap. Neelo mengikutinya.

IV

Gedung Omniverse dibagi menjadi enam departemen RIUoT (Research Institute of Universes of Teksui). Masing-masing didedikasikan untuk mempelajari satu dunia – Deltadim, Digirel, Floriverse, Nonsens, (Void of) Nadir, Hizen, dan dilengkapi dengan peralatan yang sesuai. Mereka sangat otonom sehingga mereka memiliki administrasi sendiri dan bahkan memiliki ruang lift yang terpisah dengan penomoran lantai yang terpisah.

Namun meskipun demikian, departemen-departemen tersebut berinteraksi dengan baik satu sama lain, bekerja di persimpangan bidang keilmuan.

Jadi, untuk mencapai kantor F8-10 yang mereka pilih, Neelo dan Yolk pertama-tama melintasi gedung V (Nadir) dan N (Nonsense), dan, setelah naik eskalator, mereka naik delapan lantai lagi.

Keluar dari lift, mereka melewati koridor yang dilapisi dengan berbagai warna abu-abu dan dihiasi dengan pola garis-garis persegi panjang. Ada pola serupa pada semi-kolom, dengan lampu-lampu yang tertulis di dalamnya, di lantai. Di langit-langit terdapat caisson persegi, yang menyala di sekelilingnya.

Mendekati ruang kerja, Yolk mencoba menggerakkan gagangnya, memotong dangkal kanvas, tetapi pintunya tidak mau bergerak.

— Ada ide? – Neelo mendesaknya dengan tidak sabar.

Yolk menunduk dan berpikir sejenak. Tapi kemudian dia berseru:

— Tenang! Melalui jendela.

— Dan jatuh?

Yolk mengabaikan pertanyaan yang mengarahkannya dan, setelah berlari lebih jauh dan berbelok di tikungan, ia pergi ke jendela. Neelo bergegas mengejarnya. Yolk mendorong salah satu bingkai ke samping dan melihat sekeliling.

— Bagus, jendela terdekat ada di sebelah kanan. – dia berkomentar.

Yolk mulai membungkuk perlahan di ambang jendela. Kakinya nyaris tidak menyentuh lantai, sementara tubuhnya yang berserabut sudah terentang dan melayang di atas jalan di ketinggian lantai empat puluh.

Tapi tidak ada waktu untuk menikmati pemandangan panorama sekarang.

Yolk mencapai jendela ruang kerja dan menjatuhkan dirinya ke sana. Jendela itu sedikit terbuka dan Yolk mulai merembes masuk ke dalam celah di antara bingkai-bingkainya. Setelah tangannya masuk cukup dalam, Yolk mendorong jendela dan hampir tidak bisa menggerakkannya – tubuhnya yang melar tidak lagi mematuhinya. Yolk dengan lelah mengalirkan kepala dan lengannya ke ambang jendela.

Neelo, yang langsung menyadari apa yang harus dia lakukan, naik ke atas Yolk dan menabraknya. Yolk yang kehilangan keseimbangan, mulai terpelintir dan meregang. Untuk sesaat, kucing lemon yang ditarik ke dalamnya terasa seperti tenggelam, jatuh ke jalan.

Namun kemudian Yolk menegang – seluruh tubuhnya berubah menjadi arus yang kuat dan bergegas menuju jendela. Saat ia terbang melewati ambang jendela, Yolk jatuh ke lantai dalam sebuah gelombang dan berbaring di lantai, meredam benturan akibat lompatan Neelo dari tubuhnya.

Mereka menemukan diri mereka berada di sebuah ruangan kecil, dihiasi dengan pola garis geometris yang halus di dinding, mirip dengan yang pernah mereka lihat. Ada meja kerja berwarna putih di dekatnya, dan

sebuah meja besar di salah satu dinding. Interiornya dimeriahkan oleh pot-pot tanaman berwarna putih yang sama di atas meja dan di dekatnya. Yolk pergi ke pintu di portal di belakang konter dan mencoba membukanya, tetapi hanya mengoleskan tangannya ke kanvas. Sambil menghela napas, Yolk kembali ke jendela untuk memanjat melalui jendela di sebelahnya di ruang kerja bagian dalam.

Neelo melihat sekeliling dan memperhatikan kartu itu. Kartu itu tergeletak kesepian di rak brankas yang setengah terbuka di samping salah satu meja…

— Mereka meninggalkannya di sini untuk masuk. – Neelo berpikir – Siapa yang akan mengambilnya? Tapi mengapa harus dikunci?

Sementara itu, Yolk telah berhasil masuk ke dalam ruangan dengan menggunakan telepati. Sambil gemetar, ia terkejut menemukan Neelo berdiri di sampingnya. Tanpa bertanya, Yolk melambaikan telinganya yang kecil ke arah telepone.

Telepipe itu berbentuk kotak persegi panjang berwarna putih dengan dasar ungu tua. Sebuah pintu persegi panjang transparan menggantung di salah satu sisi kandang, menutup ruang portal. Di sebelah kiri, dalam sebuah ceruk persegi terdapat panel kontrol, yang merupakan layar tanpa tombol fisik.

Yolk mengeluarkan remote dan, setelah mengutak-atiknya sedikit, ia dapat membuka pintu otomatis.

Secara umum, penampilan perangkat, yang tampak seperti oven atau mesin bubut, jelas mengisyaratkan bahwa perangkat ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk «penerbangan berawak». Tapi Neelo bahkan tidak malu dengan kehadiran beberapa rak dan bingkai di dalam ruang portal, yang dibuang begitu saja, memberi ruang untuk dirinya sendiri.

Melihat kucing lemon meringkuk dalam keadaan kusut di dalam ruangan, Yolk mengetuk layar dan pintu pun meluncur dengan mulus kembali terbuka.

Karena tidak berpengalaman dengan telepipe dan hanya mengandalkan antarmuka intuitif konsol, Yolk memilih program makro «Prepare» dan memulainya.

Setelah beberapa detik, mata Neelo membulat. Membuka mulutnya lebar-lebar, ia mati-matian mencoba menangkap udara yang tiba-tiba menghilang.

Namun, kekuatan Neelo sudah tidak ada lagi, matanya terpejam dan tanpa sadar ia menjatuhkan kepalanya ke lutut.

Yolk yang ketakutan tidak tahu harus berbuat apa. Kehilangan semua konsentrasi, dia mengutak-atik remote dengan kedua tangannya yang melebar. Yolk menarik beberapa elemen dengan ikon Florivors ke dalam tubuh program dan memulainya… Kamera menyala hijau, lalu Neelo menghilang dalam kilatan ungu.

Beberapa saat kemudian, Kage dan Cotton muncul di laboratorium. Mereka melihat seekor kelinci kuning telur duduk di depan pintu telepipe, menusuk-nusuknya dan bergidik dengan semua kekentalannya.

— Siapa kamu? Apa yang kamu lakukan di sini? – Kage bertanya.

— Aku… aku… seorang pembunuh… – gumam Yolk.

— Apa? – Cotton bertanya-tanya.

Kage dengan cepat berjalan ke arah Yolk, dan mulai menyentakkan tubuhnya yang tergelincir ke atas.

— Bangun!

Perlahan dan dengan susah payah, Yolk berdiri, kakinya terangkat dan menggeliat. Dia merasa seolah-olah kesadarannya telah hilang, dan tubuh protein di sekelilingnya menjadi sesuatu yang goyah, seperti hantu dan lembam.

— Aku tidak sengaja… Tapi Neelo sudah mati, aku mencekiknya sampai mati! – Kuning telur diperas keluar.

— Tapi kenapa kosong? – Sambil menunjuk ke arah kamera, Cotton bertanya-tanya.

— Saya mencoba mengirimnya ke alam semesta florias… dan…

Yolk menjelaskan urutan tindakannya dengan agak samar, tetapi indikasi semacam «Persiapan» sudah cukup. Cotton mengambil remote control

yang tergeletak di lantai dan mulai melihat-lihat catatan, di mana dia menemukan program makro yang telah dieksekusi dan elemen malang di dalamnya.

Program makro ini menciptakan lingkungan yang diperlukan dalam ruang portal. Termasuk ruang hampa udara yang dalam untuk menyingkirkan materi yang tidak perlu di dalamnya, sebelum melakukan pemasangan. Sebuah unit yang dipilih secara acak memindahkan Neelo ke Florivora, parameter pemindahan ini telah diketahui.

— Kita akan mencari tahu, – kata Kage dengan sedikit sedih, sambil membungkuk ke arah konsol.

Yolk masih berdiri, menatap ke dalam telepone.

— Kau boleh pergi – Cotton tersenyum lembut.

— Bagaimana? – Yolk berseru dengan suara tertahan.

— Dengan cara yang sama saat kau datang ke sini. Tapi mungkin kau akan menemukan cara yang lebih mudah – Kage menyeringai dan mengangguk ke arah pintu depan yang terbuka.

Yolk berjalan di koridor Omniverse Building untuk waktu yang lama. Dia tenggelam dalam pikirannya, dalam pikirannya yang berat dan tidak jelas. Akhirnya dia sampai di depan pintu lobi. Yolk menatap ke arah deltaspark. Cahaya yang jatuh menerangi wajahnya yang sedih.

V

Saat Nala kembali ke rumah, dia tidak menemukan kucing lemon kesayangannya. Awalnya ia tidak terkejut, karena Neelo, tidak seperti dirinya, tidak terlalu terorganisir dan sering bertindak impulsif. Namun sudah lama sekali, dan Neelo tidak menampakkan diri. Nala semakin malu dengan tidak adanya postingan darinya, dan ini terlepas dari sifat Neelo yang mudah bergaul…

Nala tidak tahan lagi, jadi dia memposting sebuah pertanyaan di feed-nya:

— DI MANA NEELO?

Tidak ada yang menanggapi postingan itu sendiri. Namun, sekitar dua puluh menit kemudian, postingan tersebut dikutip oleh Artibun:

— Maaf membuat kalian takut dengan hal ini, tapi Neelo sudah mati. Yolk mencekiknya sampai mati.

«— DI MANA NEELO?»

Nala tidak menyadari apa yang sedang terjadi. Dia menatap dengan bingung pada jawaban yang tak terduga ini.

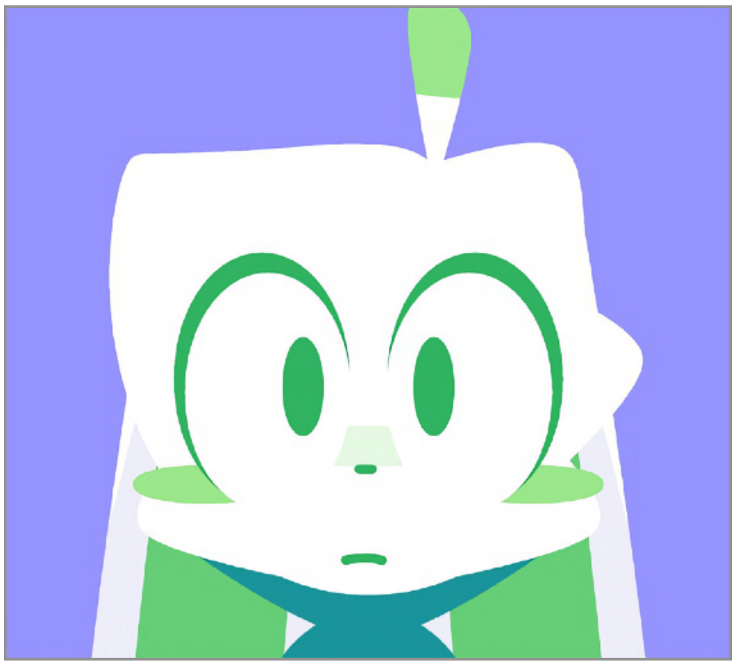

Kemudian dia berbalik dan menatap jendela dengan mata yang tidak bisa melihat.

Nala tidak bisa mempercayainya. Apa yang selama ini dilihatnya sebagai sesuatu yang alami, tidak dapat dicabut dan permanen kini telah hilang. Namun dia merasa bahwa semuanya tampak sama. Neelo hanya belum kembali. Namun, pada kenyataannya, dia benar-benar telah pergi… Pergi begitu saja…

◆ ◆ ◆

Yolk, yang telah kembali, duduk di kamar mandinya untuk waktu yang lama. Dia tidak memahami situasinya. Ingatan akan apa yang telah terjadi terus menekannya dan mengaburkan pikirannya. Dia tidak ingin memikirkan apa pun. Sulit baginya untuk memikirkan apa pun.

Beberapa saat kemudian, ketika Yolk sudah sedikit pulih, dia dengan enggan memutuskan untuk menceritakan apa yang telah terjadi. Ia tidak ingin menyimpan kabut ini lebih lama lagi. Yolk, yang melihat bahwa Artibun sedang online, menulis kepadanya melalui pesan pribadi. Dan Yolk sudah benar-benar lupa tentang kata-kata terakhir Kage ….

Tidak butuh waktu lama untuk mendapatkan balasan. Arti tampak sedikit lebih tenang dan bergegas meyakinkan Yolk dengan kata-kata yang baik. Beberapa saat kemudian, kelinci ungu itu melaporkan kejadian tersebut saat ia menemukan postingan Nala yang sedang cemas.

Berita kematian Neelo dengan cepat menyebar ke publik. Kutipan malang tersebut menuai banyak komentar. Banyak dari mereka yang mengungkapkan keputusasaan atas apa yang telah terjadi, dan cukup emosional.

Namun, Artem berpikir bahwa Arti hanya bercanda. Karena ia tidak ingin menulis kepada Neelo, yang pernah mendedikasikan seluruh rangkaian

karya grafisnya. Tentu saja, kucing kopi itu akan segera menyadari kesalahannya, meskipun tidak menutup kemungkinan Arti enggan menulis surat kepada Neelo.

◆ ◆ ◆

Sementara itu, Kage dan Cotton membersihkan laboratorium F8-10 dan, kembali ke kantor mereka, segera mulai mencari solusi. Setiap masalah adalah sebuah kontradiksi, sebuah perjuangan dari kecenderungan yang berlawanan. Penyelesaian mengarah pada pengembangan. Meskipun praktik ilmiah tambahan ini bukan bagian dari rencana.

Cotton menggali berbagai materi yang telah diindeks dan sudah terorganisir dengan baik, menggunakan pencarian intelektual. Sementara itu, Kage hanya memikirkan masalah secara umum, tanpa melihat secara khusus. Hal-hal yang khusus ia coba definisikan secara umum, namun untuk mengingat keseluruhannya agak sulit baginya.

Akhirnya Kage berpaling pada Cotton, berbagi gagasannya yang umum, bahkan agak terpisah dengannya. Namun itulah yang dibutuhkan Cotton. Dengan cepat dan tanpa pencarian intelektual, ia mengidentifikasi seperangkat bahan yang dibutuhkan. Kemudian Cotton, bersama dengan Kage, mulai mengembangkan solusinya sendiri. Secara alami, mereka juga menggunakan data dari telepipe, di mana Neelo tidak berhasil mencoba menghirup ruang hampa.

Mereka memperlakukan pekerjaan ini dengan tenang, tidak terlibat secara emosional. Keduanya menyadari bahwa semakin Anda menyerah pada emosi, semakin buruk yang Anda lakukan. Anda tidak hanya tidak menghilangkan, tetapi Anda juga memperkuat penyebab rasa sakit Anda.

— Jadi, kita perlu menentukan kondisi perubahan dan keterkaitan saat ini dalam kaitannya dengan Neelo, untuk mengembalikannya ke Deltadim, dalam bentuk normalnya. Semua yang kita butuhkan ada di sana, kita

hanya perlu menentukan input di tempat dengan mengirimkan robot yang dilengkapi dengan konektor khusus ke Lineko. Data akan dikirim ke pengontrol telepati dan diproses. Setelah itu, Neelo akan berada di portal. – Cotton menyimpulkan.

— Sekarang, omong-omong, mari kita temukan robot – melempar Kage dan meluncurkan pencarian cerdas.

Berdasarkan bentuk kehidupan dan timbal balik sosial, pencarian memberinya kontak Ithi. Setelah menulis pesan tetapi tidak pernah mendengar kabar darinya, rubah itu berkata:

— Saya akan mencoba bernegosiasi dengannya dan membawanya kembali besok.

— Ya, – kelinci itu tersenyum.

Setelah itu Kage mengumpulkan barang-barangnya dan meninggalkan kantor.

VI

Nala berbaring di tempat tidur, ditutupi dengan selimut sampai ke dadanya, dan dengan tangan di atasnya, menatap langit-langit. Dia benar-benar terjaga. Tidak ada yang membuatnya tertidur atau mengaburkan kesadarannya. Namun pada pagi hari, dia tidur sebentar.

Beberapa saat kemudian, dengan penuh keringat dan kelelahan karena kurang tidur, kelinci itu bangun dengan susah payah. Sambil menggosok matanya dan terhuyung-huyung, ia berjalan ke ruang makan, di mana ia menuangkan segelas air dingin untuk dirinya sendiri dan duduk di sampingnya. Segala sesuatu di sekelilingnya tampak monokrom, berisik…

Nala tanpa sadar menyentakkan kakinya dan menjatuhkan gelasnya sendiri. Tanpa memperhatikannya, ia menyandarkan kepalanya yang berat di tangannya dan kembali tertidur.

◆ ◆ ◆

Pintu lift yang sudah dipoles pun terbuka. Ithi dan Kage menyeberangi koridor dan masuk ke dalam kantor. Cotton masih duduk di kursinya, mengamati sesuatu di antara jendela virtual yang mengambang.

Dia memiliki karakteristik yang mengejutkan dalam segala hal. Kelinci itu melayang dengan santai di atas dunia, membiarkan esensi yang lapang melalui proses perubahan yang tak berujung.

Cotton duduk di sana dengan tenang sepanjang malam dan secara metodis melakukan pekerjaannya, hanya sesekali tertidur pulas.

Kage memberi isyarat kepada Ithi untuk duduk di sofa dekat pintu masuk, lalu berjalan ke meja kerja.

— Seperti yang kamu lihat, aku telah meminta Ithi untuk membantu kasus kita. Dia tahu apa yang harus dilakukan.

— Bagus – Cotton tersenyum. – Saya telah membuat beberapa perubahan… Dan menyiapkan permintaan akses ke lab.

Memproses permintaan adalah bagian dari manajemen ekonomi dan sosial. Sepertinya mengirim ke sistem kontrol dokumen khusus yang berisi data permintaan, termasuk alasan dan materi tambahan. Dengan memproses banyak data tentang keadaan ekonomi saat ini secara keseluruhan dan masing-masing area, keputusan tertentu dibuat. Pada saat yang sama, siapa pun dapat melihat bagaimana respons sistem dibentuk dan mengubah permintaan mereka.

Sistem manajemen diatur dalam bentuk Congress — server global yang mencakup banyak sub-server khusus, termasuk server universitas. Kongres juga terintegrasi dengan jejaring sosial, sehingga memungkinkan penilaian yang lebih baik terhadap kebutuhan masyarakat secara keseluruhan dan setiap anggota.

Interkonektivitas, perluasan, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan verifikasi memastikan penilaian yang memadai terhadap lingkungan dan efektivitas regulasi sosial dan ekonomi.

Permintaan yang diajukan oleh Cotton dikabulkan. Akses diberikan ke kantor-kantor tertentu dan peralatan yang diperlukan untuk operasi menemukan dan memulihkan Neelo.

Namun kemarin, para ilmuwan kami harus menulis permintaan hanya untuk masuk ke laboratorium Yolk, yang tentu saja membuat mereka sedikit tertunda. Tapi itulah harga dari sebuah verifikasi.

Cotton, Kage, dan Eatie menuju ruang F12-2. Seperti F8-10, bagian peralatannya merupakan ruang interior yang terpisah. Tapi itu tidak menjadi masalah, karena semua pintu yang mereka butuhkan bisa terbuka secara otomatis, hanya dengan berjalan ke arahnya.

Kage mendudukkan Ithi di kursi, melepaskan unit antena dari kepalanya dan menggantinya dengan pemancar khusus. Dia kemudian memasukkan kabel ke dalam Ithi dan menyalin serangkaian file khusus ke dalam memorinya. Selanjutnya, robot pengontrol melakukan sinkronisasi yang diperlukan.

Sementara itu, Cotton menyiapkan telepe. Dia memeriksa dan mengatur pengaturan yang diperlukan, lalu mengimpor dan bersiap untuk menjalankan program khusus.

Modifikasi telepipe ini berbeda dengan telepipe yang pernah digunakan Neelo dan Yolk. Telepipe ini lebih tinggi, ruang portalnya memakan lebih banyak ruang dan dibatasi oleh dinding transparan di tiga sisi.

Salah satu dinding terbelah menjadi dua, separuhnya bergeser ke samping, membuka sebuah lorong di dalamnya. Ithi mendudukkan dirinya di tengah ruangan, setelah itu dinding transparan ditutup.

Cotton memulai programnya. Ruang portal itu dipenuhi cahaya hijau, lalu berubah menjadi ungu. Ithi menghilang.

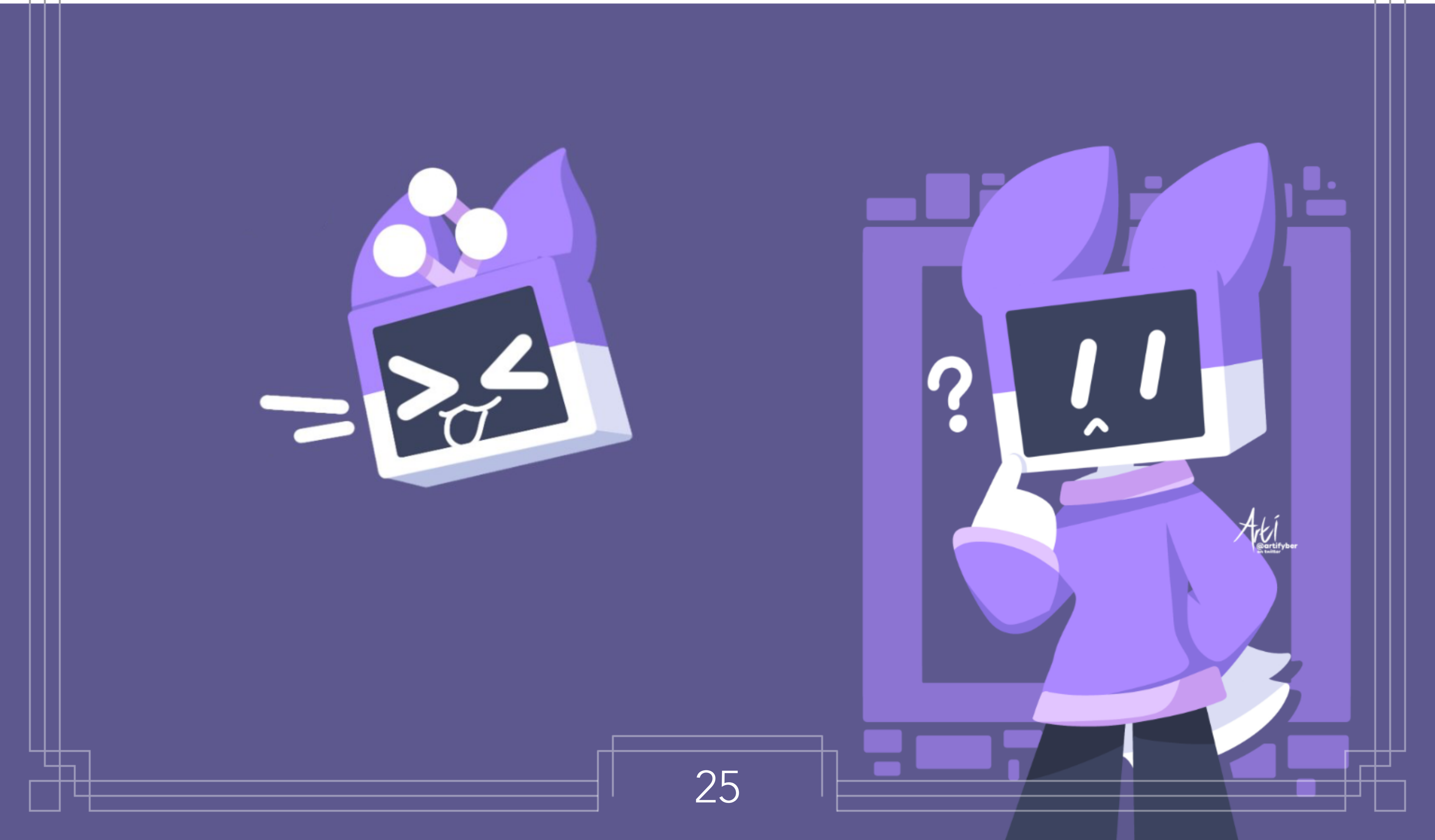

VII

Lemon kucing pindah ke Floriverse dalam keadaan tidak sadar. Tidak diketahui berapa lama waktu yang berlalu sebelum dia terbangun.

Neelo dan Lineko adalah entitas yang sama, tapi dalam bentuk yang berbeda, di alam semesta yang berbeda. Sekarang kesadaran tampaknya berpusat pada satu Lineko, dan Neelo telah menghilang. Florie ini termasuk dalam marga Vita dan merupakan lemon dengan empat kaki berdaun tanpa batang. Floressence adalah Blossomia.

Padang rumput yang luas terbentang di hadapan Lineko. Di suatu tempat di kejauhan menjulang tinggi pepohonan. Di salah satu dari mereka ada sebuah rumah di mana dua flories sedang duduk dan melihat ke suatu tempat.

Udara segar diserap oleh seluruh permukaan tubuh Lineko dan menjenuhkannya.

Melihat ke sekelilingnya, sang lemon berjalan ke arah yang tidak tentu.

Setelah berjalan agak jauh ke arah hutan, ia melihat bunga flori jingga yang sangat mirip dengannya. Mereka mendekat dan saling memandang dengan seksama.

Lineko adalah orang pertama yang berbicara – ia ingin berkenalan lebih dekat dengan jeruk itu. Tetapi dia memahami «kenalan» dengan cara yang sedikit berbeda, yang menyebabkan rasa malu…

Begitu mereka dekat, jeruk mencakar telinga Lineko, sesuatu yang tidak diduga oleh si lemon. Tetapi pada saat yang sama, jeruk melepaskannya, dan menyusut kembali, mundur ke samping. Rasa asam seperti itu jelas tidak diharapkan oleh jeruk.

Setelah sadar, Lineko mundur dan menghilang ke dalam rerumputan.

Dia berjalan tanpa tujuan di padang rumput. Rasa sakit yang berdenyut-denyut akibat sucustoma bergema di telinga kirinya.

Saat itu dia bertemu dengan sekuntum bunga ungu. Namun bunga itu tiba-tiba menjulurkan tangkainya ke samping dan kembali dengan kuntumnya yang melingkar-lingkar ke tempat yang sama.

— Apa kau malu? – Lineko bertanya, yang mana bunga aneh itu hanya memejamkan matanya dan menyeringai bodoh. Lemon berjalan terus.

Ketika ia sudah sangat dekat dengan hutan, ia bertemu dengan bunga iris berwarna merah muda. Bunga itu sedang mendengarkan musik dari pemutar rekaman portabel, bergoyang mengikuti irama ayunan. Lineko tidak repot-repot mengalihkan perhatiannya.

Limon duduk di dekatnya dan merenung. Apa yang harus dia lakukan sekarang? Dia tidak tahu apa yang sedang terjadi di Deltadim. Nala? Apa yang akan mereka lakukan tanpa satu sama lain? Apakah mereka bisa

menemukannya dan mengembalikan keadaan seperti semula? Atau akankah kehidupan baru dimulai untuknya?

Semua pertanyaan itu membuatnya ngeri. Suasana hatinya berfluktuasi. Kemudian ia merasa terangkat secara emosional karena ia menemukan Floriverse. Kemudian dia merasa panik karena kehilangan segalanya. Kemudian dia bingung dengan prospek yang tidak pasti dari tempat barunya.

Lineko berbalik. Di hadapannya berdiri dua buah flori, sebuah bunga matahari dan flori lembut yang pernah dilihatnya di rumah pohon.

— Itu benar! Saya telah mengoksidasi jeruk itu! Mereka melihat semuanya! – terlintas di benak Lineko.

Lemon merasa ingin menangis. Bagaimana mungkin ia disalahkan atas sesuatu yang tidak ia ketahui?

Rupanya sebagai tanggapan atas reaksi Lineko, sunflower mengeluarkan kaleng penyiram dan…

…mulai menuangkan air ke Furfy. Dia bingung.

— Tenang. Kami hanya bercanda. – Sunflower menyeringai, dan menambahkan:

— Kau telah mengoksidasi satu suasana hati, dan sekarang kau mengoksidasi suasana hatimu sendiri.

— Ya… Air adalah solusi kompromi untuk perjuangan yang berlawanan… – gumam Furfy yang basah.

Tapi Lineko tidak mendengarnya lagi. Dia berlari, dia tidak tahu apa yang harus dilakukan. Dia tidak tahu lagi apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipikirkan, apa yang harus ditanyakan… Tiba-tiba, sesosok tubuh berwarna ungu mengikutinya, mengeluarkan suara-suara aneh.

Akhirnya, Lineko menemukan dirinya tepat di depannya.

— Neelo! Kami menemukanmu!

Sialan Ithi. Di mana kita SEBENARNYA???

Dari suara dan bentuknya yang familiar, lemon langsung mengenali Ithi. Sensasi yang tak bisa dipahami mulai memenuhi dirinya, rasa sakit di telinganya menghilang, semua yang ada di sekelilingnya mulai kabur.

Akhirnya bingung, Lineko tidak lagi malu-malu dalam mengungkapkan ekspresinya. Dalam pertanyaan semi retorisnya, ia menyublimkan semua kebingungan dan keputusasaannya.

Ithi juga tampak gelisah, yang menyebabkan dia sedikit mengacaukan parameter program yang harus dia jalankan di tempatnya.

Lineko pun menghilang. Menyadari kesalahannya, namun menyadari bahwa ia tidak dapat melakukan perbaikan, ia memulai program kedua yang telah disepakati untuk kembalinya Lineko.

VIII

Setelah beberapa saat, Ithi kembali ke laboratorium, terkurung di dalam telepipe. Kage berlari di sekelilingnya dan dengan lincah melakukan beberapa aksi di panel telepipe. Robot kelinci menunggu dengan sabar.

Rubah itu mengangguk pada Ithi, lalu menekan salah satu dari beberapa tombol di telepipe dan melepaskannya.

— Aku membuat sedikit kesalahan. – Ithi berkata.

— Ya, kami melihatnya. – Kage membalas

— Tidak menutup kemungkinan. – dia menambahkan.

Pada saat yang sama, Cotton mulai mencari solusi baru dan meninggalkan laboratorium, sementara Kage harus mengumpulkan semua data yang diperlukan tentang perjalanan Ithi dan memandunya menuju pintu keluar institut agar dia tidak tersesat. Rubah mengembalikan modul antena asli robot pengendali, menyalin beberapa catatannya dan menghapus file yang tidak perlu.

Ketika Kage pergi ke kantor, dia menemukan Cotton yang terlihat tidak asing baginya. Dia sedang duduk di mejanya, dengan hati-hati memanipulasi aplikasi spasial, menoleh sedikit ke samping untuk memeriksanya.

— Saya baru saja mengantarnya keluar. Apa kamu sudah mendapatkan semua datanya? – fox bertanya.

— Tentu saja, saat kau datang. Aku sudah tahu apa yang harus dilakukan. Yang tersisa hanyalah rutinitas.

— Secepat itu?

— Ya. Tidak ada banyak perbedaan. Selain itu, aku mendapat bantuan dari seorang pekerja…

Dan Cotton menunjuk dengan kakinya ke sebuah dokumen yang mengambang di dekatnya. Dokumen itu berisi perhitungan untuk menentukan hubungan benda-benda yang mirip antara alam semesta yang berbeda. Tingkat kemiripan juga mempengaruhi perhitungan.

— Kita akan menemukan Lineko dengan mudah! – Cotton menjawab dengan lembut, – Saya sudah membuat program untuk perhitungannya. Dan program telepati untuk memisahkan Lineko dan Neelo dan mengembalikannya ke Deltadim.

— Saya menyadari kesalahan saya. Maafkan aku. – Kage menjawab, dengan mata tertunduk dan kepala tertunduk.

Cotton tersenyum dan menaruh cakar di wajahnya.

— Kamu tidak perlu meminta maaf. Kekhususan – itu relatif.

— Jadi semua topik itu penting. – sambil menggaruk-garuk bagian belakang kepalanya, Kage menjawab.

— Ya, tema-tema memiliki sifat yang berbeda. Tapi yang penting adalah bagaimana tema-tema itu sesuai dengan kebenaran objektif. Dan Anda tidak bisa berasumsi bahwa properti tertentu selalu merupakan indikator kebenaran.

— Itu semua tergantung pada konteksnya, Kage menyimpulkan.

Cotton mengangguk setuju.

Para ilmuwan membuat perhitungan yang diperlukan dan menentukan di mana Lineko dilempar. Dia berada di salah satu taman di kota Sweetenbaum, sekitar enam setengah ribu kilometer dari tempat «kematiannya».

Sekarang mereka harus menemukan seseorang yang bisa membawa Neelo ke laboratorium. Untuk melakukan hal ini, mereka melakukan pencarian cerdas, dengan menggunakan karakteristik bunga yang ditemui Lineko. Mereka diberi kontak Furfy tertentu, yang tidak ada di antara mereka yang mengenalnya secara pribadi. Jadi, Kage dan Cotton melakukan pencarian tambahan yang akan memunculkan rantai kenalan – tautan kontak – yang dengannya mereka dapat mencapai Furfy.

Akhirnya, Cotton bisa menghubunginya melalui Ithi dan Tangiee. Cotton memberi tahu Furfy apa yang telah terjadi. Dia memang sedang berjalan-jalan di taman, tidak jauh dari tempat Lineko diperkirakan dibuang, dan dengan senang hati membantu mereka.

IX

Furfy sangat suka berjalan kaki. Terutama ketika seluruh kota adalah satu taman yang besar dan indah. Dia duduk di bangku dengan mata terpejam, menghirup udara hutan yang segar.

Gambaran indah itu terganggu oleh notifikasi pesan pribadi dari Tangiee.

— Menarik… – pikir Furfy.

Setelah berdialog dengan Cotton, dia melihat sekeliling dan berdiri. Furfy menuju ke area pencarian, yang relatif dekat, juga di bagian belakang taman. Kucing itu berjalan mengelilingi sungai dan menyeberanginya melalui jembatan batu. Selanjutnya, ia berbelok ke jalan setapak yang ditumbuhi pepohonan dan berjalan di sepanjang tepian. Di sebelah kiri ia bisa melihat sebidang hutan, dengan rumpun pepohonan yang kusut dengan warna hijau lembut. Di kejauhan, pohon-pohon itu tampak seperti lumut, yang sentuhannya terasa seperti hantu di cakarnya.

Furfy berbelok ke samping dan masuk lebih dalam ke dalam semak belukar yang lebat dan tinggi. Dia muncul ke dalam bayang-bayang hutan yang berdiri di atas tanah yang tidak rata. Sangat tidak nyaman untuk berjalan, tapi dia tidak perlu memanjat.

— Benar-benar berantakan… – pikir Furfy dalam hati.

Dia tiba di dua bukit kecil yang terpotong oleh bebatuan yang menonjol. Di salah satu bukit itu terdapat sebuah rotunda yang bundar, ditumbuhi banyak tanaman dan bobrok, seperti sebuah elemen yang romantis dan merusak.

Furfy dengan hati-hati menjelajahi seluruh area pencarian, tetapi dia tidak dapat menemukan Lineko. Dia memanggilnya. Tidak ada jawaban. Sambil menggelengkan kepalanya, kucing itu melihat gua-gua kecil yang lebat di bebatuan yang menonjol.

— Lewat sini?

Dia berlari ke bawah dan memeriksa salah satunya. Tidak ada apa pun selain semak-semak di gua yang dangkal ini. Berjalan sedikit lebih jauh, dia melihat hutan lebat yang sama. Berbalik kembali, Furfy, pada awalnya, tidak melihat apa-apa. Namun, ketika ia melihat lebih dekat, ia melihat garis persegi panjang dari sebuah pintu masuk di sisi tebing yang berbayang. Kucing itu bergegas masuk ke dalam gua.

— Kurasa kita menemukan seseorang… – kata Furfy sambil tersenyum, memegang sepanci Lineko.

Ia menggelitik hidungnya dengan jarinya, membuatnya menyipitkan mata.

Sambil menggendong Lineko, Furfy berjalan keluar dari taman. Ia berjalan menuju sungai yang membatasi taman dan menyeberanginya menuju lembah tempat mansionnya berada.

Tidak ada siapa-siapa di mansion itu – Mist sedang sibuk mendiskusikan publikasi besar dengan Artem dan saat ini sedang berada di CRIS[3].

Furfy membersihkan Lineko dan meletakkan potnya di atas meja kecil yang tinggi, lalu merogoh lemari yang melengkung rumit. Ia mengeluarkan sebungkus pupuk dan kaleng penyiraman, memberi pupuk dan menyirami lemon itu dengan banyak air. Lineko merasa agak lebih baik.

Tanpa membuang waktu, Furfy menyiapkan sandal, membawa roti lapis dan jus. Kemudian ia kembali ke dalam dan menggendong Lineko. Dia menempatkannya di sampingnya di kursi. Akhirnya, Furfy mengirim pesan singkat kepada Cotton bahwa ia berhasil menemukan Lineko dan memintanya untuk menanyakan ke mana ia harus terbang.

— Omniverse Building. Aku akan menemuimu di lobi. – tulis kelinci itu.

Pintu otomatis terbuka dan Furfy meninggalkan mansion dan terbang menuju Texua, menyusul deltaspark yang mendarat.

◆ ◆ ◆

Hari mulai gelap. Pesawat itu meluncur dengan tenang dan cepat menghabiskan ruang angkasa. Mereka terbang ke daratan. Karena

keunikan gerakannya, segala sesuatu di sekeliling mereka terlihat kabur dan membentang ke arah yang mereka lalui.

Kecepatan pergerakan kendaraan intraverse, berdasarkan telepati khusus yang menciptakan portal asimtotik bola di sekitar mereka, sebanding dengan daya komputasi komputer mereka, yang terus menghitung posisi «potongan-potongan» ruang angkasa relatif terhadap satu sama lain. Waktu penerbangan piring yang digunakan Furfy untuk terbang bersama Lineko adalah sekitar dua jam.

Pada titik tertentu, ada perubahan yang nyata dalam struktur kota. Mereka tidak lagi tersebar secara merata, tetapi mengelompok menjadi struktur khusus dan semakin menanjak ke atas dengan arsitektur Art Deco yang berorientasi vertikal.

Saat didekati, perputarannya «melambat» dan pemandangan menjadi tidak terlalu kabur. Kota Wallen dan dua dominasi arsitekturnya, Volumetric Hall dan menara Dark Marble Building, melintas di sebelah kanan. Sejenak, dan piring terbang ke Teksui.

Lampu-lampu kota pada malam hari membentuk bentuk yang fantastis dan lapang. Bangunan-bangunan itu sendiri tidak terlihat – hanya volumenya saja, yang ditumpuk dengan garis-garis cahaya jendela.

Furfy sedikit bingung – bagaimana tidak tersesat di sini, di tengah debu bintang yang berkilauan ini? Tetapi navigator otomatis mengemudikan piring transportasi mereka dengan cepat dan akurat, membimbingnya di sepanjang jalan dan jalan yang luas.

Akhirnya, piring itu dilempar ke samping, dan kemudian terbang dengan tajam ke depan dan berhenti seketika. Cawan itu tergantung pada ketinggian yang sama dengan ketinggian menara Gedung Hazen.

Kage, yang sedang duduk di dekat jendela, melihat benda terbang «tak dikenal» ini. Dia segera melaporkannya kepada Cotton. Ketika dia mencoba untuk berdiri, rubah itu hanya melambaikan tangannya.

— Aku akan menemuinya di atap.

— Ya.

Kage dengan cepat memberi tahu Furfy untuk naik ke atap sayap kanan – ada tempat pendaratan di sana. Dia akan menemuinya dan menunjukkannya ke kantornya.

Furfy dengan hati-hati mengarahkan piringnya ke kanan, nyaris tidak mengenali tempat pendaratan dalam kegelapan dan menurunkan dirinya ke sana. Semenit kemudian dia sudah berjalan melewati kandang departemen Floriverse, dipandu oleh Kage.

Furfy menyerahkan Lineko kepadanya, setelah itu Kage menjabat tangannya dengan kuat, mengungkapkan rasa terima kasihnya, dan menawarinya istirahat di lobi dekat rumah kaca.

X

Kage kembali ke kantor Cotton. Rabbit memberitahunya bahwa dia sudah siap, dan bersama-sama mereka menuju kantor F8-10.

Pintu telepipe terbuka dan Cotton dengan hati-hati menempatkan Lineko di ruang portal. Limon terbangun dan bahkan berusaha melarikan diri, tetapi kelinci menghentikannya dengan cakar dan mengembalikannya ke tempatnya semula.

Kage sudah mulai khawatir, jadi dia memeriksa nama program berulang kali sebelum menjalankannya. Setelah itu, Lineko menghilang.

Selanjutnya, mereka pergi ke kantor F12-2. Momen kebenaran pun tiba. Lagi. Mereka tidak ingin kesalahpahaman lain menambah beban kerja mereka.

Kage mengambil remote, dan, untuk bersantai, ia merebahkan diri di kursi di seberang mesin ketik sementara Cotton mengimpor data dan program. Ketika semuanya sudah siap, Kage melepaskan ketegangannya dalam sekejap, bahkan membiarkan dirinya sedikit lupa. Kemudian dia dengan hati-hati memeriksa pengaturan dan dengan tenang menjalankan program.

◆ ◆ ◆

Lineko merasa aneh. Kucing lemon itu tidak dapat memahami apa yang sedang terjadi dan hanya mendengarkan sensasinya.

Dia merasa bahwa kesadarannya melampaui batas-batas tubuhnya yang semakin kabur. Lemon semakin merasakan kesatuan kesadarannya dengan materi di sekitarnya. Dunia yang bergerak tanpa batas adalah dia dan dia adalah dunia itu…

Kesadaran Lineko akhirnya kabur. Ia larut ke dalam mimpi. Dan dalam mimpi itu, Neelo perlahan-lahan mengambil wujudnya… Muncul dalam kilatan cahaya telepati berwarna ungu…

Puas karena semuanya telah dilakukan dengan benar, Kage dan Cotton melompat ke arah ruang portal yang telah terbuka. Neelo terbaring tak sadarkan diri. Para ilmuwan menggendong dan mendudukkan kucing lemon itu di sofa. Setelah itu, Cotton membasahi wajahnya dengan air dingin sementara Kage memijit-mijit pundaknya.

Neelo mendengkur dan membuka matanya yang berwarna-warni. Beberapa saat kemudian, ia berguling-guling:

— Terima kasih – dan mencoba bangun.

Kemudian para ilmuwan menggendongnya dan membawanya menuju lift. Setelah itu, Kage menaruh Neelo di sandal jepitnya dan bersama-sama mereka naik ke atas Gedung Omniverse.

— Ke mana kita akan terbang? – Kage menjelaskan.

— Citrus, 10-1, – Neelo mengembuskan napas.

— Bagus.

◆ ◆ ◆

Neelo berdiri di pintu masuk lobi rumahnya. Dia hampir sadar, tetapi dia sangat lelah dan merasa lesu. Kucing itu mengambil waktu dan menuju lift.

Tidak ada yang bertemu Neelo di lorong, tapi ketika masuk ke ruang tamu, dia melihat Nala. Dia sedang melihat sesuatu di atas meja kopi dengan penuh minat. Nala berbalik dan menghampiri Neelo.

— Kamu? – tanyanya terkejut.

Neelo tersenyum padanya dan menyeringai. Dia tidak benar-benar ingin menggambarkan semua yang telah terjadi padanya. Dan Nala yang tersiksa tidak membutuhkan cerita-cerita seru ini.

— Semuanya sudah berakhir, – kata Neelo dengan nada mendengkur, menenangkan.

Kelinci dan kucing lemon saling berpelukan. Nala hanya terkikik pelan, entah karena lega atau malu. Setelah itu, Neelo merebahkan diri di sofa dan tertidur pulas. Nala, di sisi lain, meringkuk di sampingnya.

Ia duduk dan mengelus kepala Neelo. Ia hanya menoleh dan mendengkur dengan manis.

◆ ◆ ◆

Furfy terbangun, setelah berjam-jam tidur di sofa di lobi. Dia berjalan ke tempat parkir mobil sendiri tanpa masalah dan meninggalkan Tecsui. Dia tidur sepanjang malam di rumahnya.

Cotton, yang tampaknya merasa bahwa semua pekerjaan yang diberikan kepadanya sudah cukup, mengubah rencananya dan tidak langsung memulai pekerjaan barunya. Sebagai gantinya, ia mengambil cuti dan pergi ke salah satu sanatorium di Zonfels.

Kage menyiapkan laporan lengkap tentang pekerjaannya dan mendiskusikan kejadian tersebut sebagai bagian dari pertemuan Departemen Florivora baru-baru ini. Topik tentang hubungan timbal balik antara fasilitas-fasilitas tersebut tampak menarik bagi Kage dan ia pun menyelidikinya lebih dalam.

Yolk merasa lega mengetahui bahwa semuanya telah berakhir dengan bahagia. Dia mempertahankan hubungan saling percaya dengan Nala dan Neelo. Mereka semua memahami bahwa kesalahan adalah hasil dari keadaan, dan yang paling penting adalah bekerja secara sadar dan bekerja sama untuk menghilangkan kondisi yang menyebabkannya.

Insiden ini memperkaya pengalaman, pemahamannya menambah pengetahuan semua peserta langsung. Dan hal ini memiliki pengaruh pada seluruh masyarakat.

Persepsi yang sangat menyakitkan hanyalah ilusi, penggantian proses alam yang tak terbatas oleh beberapa sistem metafisik yang tidak dapat diubah. Kesimpulannya adalah mengenali segala sesuatu sebagaimana adanya.

Dunia dapat dikenali tanpa batas. Dalam proses kognisi, tidak dapat dihindari untuk menemukan hal-hal yang tidak diketahui. Dan kita harus menjelajahi area baru, menguji ide-ide kita dengan menerapkannya secara berani tanpa takut salah. Untuk memahami dan mengubah sesuatu, penting untuk mempelajarinya dalam perubahan dan keterkaitan yang nyata, dan untuk mempertimbangkan saling ketergantungan mereka, yang merupakan prinsip utama ilmu pengetahuan.

Referensi

1. Research Institute of Universes of Teksui
2. Sebuah alat untuk membangun hubungan antara berbagai wilayah di ruang fase alam semesta
3. Celadon Research Institute of Sweetenbaum